



PT AGRO YASA LESTARI Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025/
*FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025*
DAN/*AND*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

PT AGRO YASA LESTARI Tbk

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	<u>HALAMAN/ PAGE</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	i - v	INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1	STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	2	STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	3	STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
LAPORAN ARUS KAS	4	STATEMENTS OF CASH FLOWS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	5 - 41	NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

----- 000 -----



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 1 (SATU) TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE 1 (ONE) YEAR
PERIOD ENDED DECEMBER 31, 2025**

PT AGRO YASA LESTARI, TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We the undersigned ;

- | | | |
|-----------------|---|---------------------|
| 1. Nama | Indra Jaya David Pardosi | 1. Name |
| Alamat Kantor | Gedung Gondangdia Lama 25 Lt. 3 Ruang 1B-C
Jalan R.P. Soeroso No. 25
Jakarta Pusat | Office Address |
| Alamat Domisili | Kota Bambu Utara RT.009 / RW.004, Kel. Kota Bambu Utara, Kec. Pal Merah,
Jakarta Barat | Address of Domicile |
| Nomor Telepon | 021-3918838 | Telephone number |
| Jabatan | Direktur Utama / <i>President Director</i> | Position |
| 2. Nama | Ricky Sastra Hidayat | 2. Name |
| Alamat Kantor | Gedung Gondangdia Lama 25 Lt. 3 Ruang 1B-C
Jalan R.P. Soeroso No. 25
Jakarta Pusat | Office Address |
| Alamat Domisili | Jl. Strada No. 21 RT.006 / RW 003, Kel. Menteng Dalam, Kec. Tebet, Jakarta
Selatan | Address of Domicile |
| Nomor Telepon | 021-3918838 | Telephone number |
| Jabatan | Direktur / <i>Director</i> | Position |

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Agro Yasa Lestari Tbk; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement of PT Agro Yasa Lestari Tbk;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i>
b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or fact, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Agro Yasa Lestari Tbk. | 4. <i>We are responsible for PT Agro Yasa Lestari Tbk internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret / March 27, 2026

Direktur Utama / *President Director*

Direktur / *Director*

(Indra Jaya David Pardosi)

(Ricky Sastra Hidayat)



Dra. Suhartati & Rekan

Kantor Akuntan Publik Terdaftar
Registered Public Accountant Firm

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT AGRO YASA LESTARI Tbk
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**

Kepada Yth.
Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT AGRO YASA LESTARI Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Agro Yasa Lestari Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut Standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Kantor Pusat

Izin Usaha No. KEP-708/KM.17/1998
Jl. Pinang Raya No.25 Rawamangun, Jakarta Timur 13220
Phone : +62(21) 4892234 Fax : +62(21) 4701291

**INDEPENDEN AUDITOR'S REPORT
TO THE FINANCIAL STATEMENTS
PT AGRO YASA LESTARI Tbk
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**

To
The Stakeholders, Commissioners and Directors
PT AGRO YASA LESTARI Tbk.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Agro Yasa Lestari Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025 and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis of Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters are addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

 www.kapss.id
 admin@kapss.id
 kapss90ina@gmail.com



Dra. Suhartati & Rekan

Kantor Akuntan Publik Terdaftar
Registered Public Accountant Firm

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami adalah seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2f Cadangan kerugian penurunan nilai dan Catatan 5 Piutang Usaha, atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025, cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebesar Rp 18.278.115.830

Mengapa hal tersebut dianggap sebagai hal paling signifikan dan ditetapkan sebagai hal audit utama

Kami fokus pada area ini karena nilai tercatat atas besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas piutang usaha tersebut, yang nilainya signifikan terhadap laporan keuangan.

Bagaimana audit kami merespons dan menangani hal audit utama

Kami melakukan prosedur audit untuk merespon dan menangani hal audit utama, kami memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas indentifikasi aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko secara signifikan atau bukti objektif penurunan nilai, melalui pengujian atas pengendalian penetapan rating internal dan melakukan pemeriksaan secara sampling atas dokumen piutang usaha.

Kami memeriksa keakuratan data dan melakukan perhitungan ulang atas penurunan nilai yang dinilai secara individual.

Hal Lain

Laporan keuangan PT Agro Yasa Lestari Tbk tanggal 31 Desember 2024 diaudit oleh akuntan publik lain dengan opini wajar dalam semua hal yang material dengan laporan nomor 00087/2.0119/AU.1/05/0165-2/1/III/2025 tanggal 21 Maret 2025.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

The key audit matters identified in our audit were as described in Note 2f Allowance for Impairment Losses, and Note 5 Trade Receivables, for the financial statements as of December 31, 2025, allowance for impairment losses on trade receivables amounted to Rp 18,278,115,830.

Why is it considered the most significant and designated as a key audit matter?

We focused on this area because of the carrying value of the large allowance for impairment losses formed on these trade receivables, which are significant to the financial statements.

How our audit to respond and handle the key audit matter

We have performed the following audit procedures to respond and handle the key audit matter, we understood and tested the relevant controls over the identification of financial assets that have experienced a significant increase risk or objective evidence of impairment by performing control testing controls over the internal rating process and examining the trade receivables files on a sampling basis.

We checked the accuracy of data and recalculation the individual for impairment assessment.

Other Matter

The financial statements of PT Agro Yasa Lestari Tbk as of December 31, 2024 were audited by another public accountant, who issued an unqualified opinion on all material matters under report number 00087/2.0119/AU.1/05/0165-2/1/III/2025 dated March 21, 2025.

Responsibilities of Management and Those Responsible for Governance of Financial Statements.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatements, whether due to fraud or error.



Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga :

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objective are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



Dra. Suhartati & Rekan

Kantor Akuntan Publik Terdaftar
Registered Public Accountant Firm

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesai prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebarkan Perusahaan tidak
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of the accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statement represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, as well as significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



Dra. Suhartati & Rekan

Kantor Akuntan Publik Terdaftar
Registered Public Accountant Firm

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi

We also provide a statement to those charged with governance that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and communicate with them all relationships and other matters that are reasonably considered to affect our independence, and, where relevant, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Public Accountant Firms*

Dra. SUHARTATI & REKAN

Pemimpin Rekan/*Managing Partner*



Dra. Suhartati, CPA., CA., CFI.

Nomor Sertifikat Akuntan Publik : AP. 0050 / *Certified Public Accountant Number* : AP. 0050

Jakarta, 27 Maret 2026/ *March 27, 2026*

Nomor / *Number* : 00117/2.0119/AU.1/05/0050-1/1/III/2026

PT AGRO YASA LESTARI Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2025 and 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.070.608.981	24, 2e, 4	376.143.068	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	27.905.900.195	2f,2p,5	19.067.982.421	Trade receivables
Persediaan	-	2g, 6	19.242.583.160	Inventories
Pajak dibayar di muka	608.377	2m, 11a	659.007	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	8.750.000	2h, 7	8.283.337	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	28.985.867.553		38.695.650.993	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Aset tetap	1.662.000.000	2i,2j,8	1.662.000.000	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	3.830.647.313	2m,11d	2.107.881.434	Deferred tax assets
Aset lain-lain	11.100.000		21.000.000	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.503.747.313		3.790.881.434	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	34.489.614.866		42.486.532.427	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang pajak	105.942	2m,11b	100.947	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	1.059.419	9	1.009.473	Accrued expenses payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.165.361		1.110.420	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	152.430.043	2n,10	104.358.939	Post employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	152.430.043		104.358.939	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	153.595.404		105.469.359	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas				Equity
Modal saham	42.671.160.000	12	42.671.160.000	Share capital
Agio saham	6.203.160.000	13	7.058.160.000	Share premium
Penghasilan komprehensif lainnya	84.744.697		81.857.712	Other comprehensive income
Saldo laba (akumulasi kerugian)	(14.623.045.235)		(7.430.114.644)	Retained earning (accumulated deficit)
Jumlah Ekuitas	34.336.019.462		42.381.063.068	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	34.489.614.866		42.486.532.427	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan/
The accompanying notes to the financial statement form an integral part of the financial statements

PT AGRO YASA LESTARI Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYAUntuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For The Years Ended

December 31, 2025 and 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
Penjualan	22.732.936.314	2l,14	1.023.243.242	Sales
Beban pokok penjualan	<u>(20.599.526.952)</u>	2l,15	<u>(877.500.000)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	2.133.409.362		145.743.242	Gross profit
Beban usaha :				Operating expenses :
Beban umum dan administrasi	<u>(13.261.276.178)</u>	2l, 16	<u>(2.818.494.100)</u>	Administration and general expenses
Laba (rugi) usaha	(11.127.866.816)		(2.672.750.858)	Operating income (loss)
Pendapatan (beban) di luar usaha	<u>2.212.170.347</u>	2l,17	<u>688.386</u>	Non operating income (expenses)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(8.915.696.469)		(2.672.062.472)	Income (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak tangguhan	<u>1.722.765.878</u>	2m,11c	<u>586.886.923</u>	Deferred tax benefits (expense)
Laba (rugi) bersih	(7.192.930.591)		(2.085.175.549)	Net income (loss)
Penghasilan komprehensif lainnya	<u>2.886.985</u>		<u>6.827.425</u>	Other comprehensive income
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lainnya	<u>(7.190.043.606)</u>		<u>(2.078.348.124)</u>	Total income (loss) and other comprehensive income
Laba (Rugi) per saham dasar	<u>(8,43)</u>	18	<u>(2,44)</u>	Income (Loss) per basic shares

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan/
The accompanying notes to the financial statement form an integral part of the financial statements

PT AGRO YASA LESTARI Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended
31 December 2025 and 2024
(Expressed in of Rupiah, except otherwise stated)

	Modal Saham / <i>Share capital</i>	Agio Saham / <i>Shares Premium</i>	Penghasilan Komprensif lainnya/other <i>comprehensive income</i>	Akumulasi Defisit / <i>Acumulated deficit</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Ekuitas tanggal 01 Januari 2024	42.671.160.000	7.058.160.000	75.030.287	(5.344.939.095)	44.459.411.192	Equity as of 01 January 2024
Rugi Tahun 2024	-	-	-	(2.085.175.549)	(2.085.175.549)	Current period profit (loss)
Penghasilan komprehesif lainnya	-	-	6.827.425	-	6.827.425	Other comprehensive income
Ekuitas tanggal 31 Desember 2024	42.671.160.000	7.058.160.000	81.857.712	(7.430.114.644)	42.381.063.068	Equity as of 31 December 2024
Koreksi agio saham	-	(855.000.000)	-	-	(855.000.000)	Stock premium correction
Rugi Tahun 2025	-	-	-	(7.192.930.591)	(7.192.930.591)	Current period profit (loss)
Penghasilan komprehesif lainnya	-	-	2.886.985	-	2.886.985	Other comprehensive income
Ekuitas tanggal 31 Desember 2025	42.671.160.000	6.203.160.000	84.744.697	(14.623.045.235)	34.336.019.462	Equity as of December 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan/
The accompanying notes to the financial statement form an integral part of the financial statements

PT AGRO YASA LESTARI Tbk

LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				<i>Cash Flows from Operating Activities</i>
Penerimaan kas dari pelanggan	1.754.208.529	5,14	1.023.243.242	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada karyawan	(517.564.960)	16	(514.044.060)	<i>Cash payments to employees</i>
Pembayaran beban operasi	(542.177.656)	16	(386.937.539)	<i>Payment for operating expenses</i>
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	<u>694.465.913</u>		<u>122.261.643</u>	<i>Cash flows (used in) from operating activities</i>
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				<i>Cash Flows from Investing Activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>Cash flows from investing activities</i>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				<i>Cash Flows from Financing Activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>Cash flows from financing activities</i>
Kenaikan (Penurunan) kas dan setara kas	694.465.913		122.261.643	<i>Increase (decrease) in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas, awal tahun	<u>376.143.068</u>		<u>253.881.425</u>	<i>Cash and cash equivalents, at the beginning of year</i>
Kas dan setara kas, akhir periode	<u><u>1.070.608.981</u></u>		<u><u>376.143.068</u></u>	<i>Cash and cash equivalents, at the end of period</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan/
The accompanying notes to the financial statement form an integral part of the financial statements

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Agro Yasa Lestari Tbk ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 13 tanggal 15 Februari 2010, oleh Ineu Mauleni S.H., notaris di Surabaya. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-25815.AH.01.01, tanggal 21 Mei 2010. Perseroan tidak memiliki entitas induk.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir dengan akta No. 09 tanggal 16 April 2021 oleh Dr. Agung Iriantoro, SH, MH, Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0241648, tanggal 16 April 2021.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial 21 Mei 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain dalam bidang perdagangan, perindustrian, pertanian dan jasa.

Perseroan berdomisili di Gedung Gondangdia 25, Jalan. R.P Soeroso No. 25 Cikini Menteng, Jakarta Pusat.

Entitas Induk

PT Agro Yasa Lestari Tbk, merupakan perusahaan berdiri sendiri tidak memiliki induk maupun anak perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor : S-17/D.04/2020 tanggal 31 Januari 2020, tentang Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran, dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Agro Yasa Lestari Tbk., Pernyataan Pendaftaran tersebut menjadi efektif.

Pernyataan efektif ini bukan merupakan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas kecukupan atau kebenaran keterangan yang tercantum dalam Pernyataan Pendaftaran atau dokumen lampirannya atau menyetujui, mengesahkan atau meneliti keunggulan investasi pada perusahaan atau efek yang diajukan dalam pernyataan pendaftaran tersebut di atas.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT. Agro Yasa Lestari Tbk (the "Company") was established based on the Deed of Establishment No. 13 dated February 15, 2010, by Ineu Mauleni S.H., notary in Surabaya. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree Number AHU-25815.AH.01.01, dated May 21, 2010. The Company does not have a parent entity.

The Company's articles of association have been amended several times, and most recently by deed No. 09 April 16, 2021 by Dr. Agung Iriantoro, SH, MH, Notary in Jakarta and has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0241648, dated April 16, 2021.

The Company commenced its commercial operations on May 21, 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is, among others, in the trading sector, industrial sector, agricultural sector and services sectors.

The Company is domiciled at Gondangdia 25 Building, R.P Soeroso Street No. 25 Cikini Menteng, Central Jakarta.

Ultimate Parent Company

PT Agro Yasa Lestari Tbk, is an independent company that does not have a parent or subsidiary company.

b. Company's Public Offering

Based on Financial Services Authority letter Number: S-17/D.04/2020 dated January 31, 2020 regarding Notification of the Effectiveness of the Registration Statement, for the Initial Public Offering of PT Agro Yasa Lestari Tbk., the Registration Statement becomes effective.

This effective statement does not constitute the approval of the Financial Services Authority on the adequacy or correctness of the information contained in the Registration Statement or its attachment documents or approving, ratifying or examining the advantages of investments in companies or securities submitted in the Registration Statement mentioned above.

1. INFORMASI UMUM - Lanjutan

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan dewan komisaris dan direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

	2025
Dewan Komisaris :	
Komisaris Utama : Roy Octavian	
Komisaris Independen : Denny Jong Widjaja	
Direksi :	
Direktur Utama : Indra Jaya David Pardosi	
Direktur : Ricky Sastra Hidayat	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 3 karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Berikut ini adalah informasi kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012.

Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan keuangan, kecuali untuk akun-akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lainnya yang dideskripsikan dalam kebijakan akuntansi terkait dan laporan arus kas, disusun dengan konsep harga perolehan dan dengan dasar akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan bank dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan bank terdiri dari kas, kas pada bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

1. GENERAL INFORMATION - Continued

c. Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Company's boards of commissioners and directors were as follows:

	2025	2024	
Dewan Komisaris :			Board of Commissioners :
Komisaris Utama : Roy Octavian		Roy Octavian :	President Commissioner
Komisaris Independen : Denny Jong Widjaja		Denny Jong Widjaja :	Independent Commissioner
Direksi :			Directors:
Direktur Utama : Indra Jaya David Pardosi		Indra Jaya David Pardosi :	President Director
Direktur : Ricky Sastra Hidayat		Ricky Sastra Hidayat :	Director

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has permanent employees of 3 employees, respectively

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation of Financial Statements

Presented below is the material accounting policy information applied in the preparation of financial statements of in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Institute of Indonesian Chartered Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") Regulation No. VIII.G.7 regarding the presentations and disclosures of financial statements of listed entities, which was enclosed in Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Financial statements, except for certain accounts which are prepared based on other measurements described in the relevant accounting policies and cash flow statements, are prepared using the historical cost concept and on an accrual basis.

The cash flow report is prepared using the direct method and presents the sources and uses of cash and banks by grouping cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and banks consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 PENTING - Lanjutan

c. Standar Akuntansi Baru

Standar akuntansi revisian berikut, yang relevan, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 dan tidak memiliki pengaruh material terhadap laporan keuangan :

- i. Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- ii. Amendemen PSAK 116: Sewa;
- iii. Amendemen PSAK 207: Laporan Arus Kas dan PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar akuntansi revisian berikut yang telah diterbitkan dan relevan untuk Grup berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025 dan belum diterapkan secara dini :

- Amendemen PSAK 221 (sebelumnya PSAK 10) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"Valuta Asing"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan Perusahaan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar-standar tersebut, terhadap laporan keuangan Perusahaan.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES - Continued

c. New Accounting Standards

The following revised accounting standards, which are relevant, are effective from 1 January 2024 and do not result in material impact to financial statements:

- i. Amendment to PSAK 201: Presentation of Financial Statements;
- ii. Amendment to PSAK 116: Rent;
- iii. Amendments to PSAK 207: Cash Flow Statements and PSAK 107 Financial Instruments: Disclosures

The following revised accounting standards, which are relevant, are effective from 1 January 2025 and do not result in material impact to financial statements:

- Amendment to PSAK 221 (previously PSAK 10) "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates"

As at the authorisation date of Company financial statements, is assessing the implication of the above standards, to the Company financial statements.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 PENTING - Lanjutan

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya untuk pembayaran royalti kepada kas negara dan penempatan dana cadangan untuk pembayaran cicilan pokok dan bunga pinjaman bank yang akan jatuh tempo dicatat sebagai "Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya".

f. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diakui sebesar nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Cadangan dibentuk apabila terdapat bukti yang obyektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersihnya. Perhitungan nilai persediaan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*First In First Out*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi dari harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penjualan.

h. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar Di muka - Bagian Tidak Lancar" pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES - Continued

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with maturities within three months or less from time of placements and not pledged as collateral nor restricted in use.

Cash and cash equivalents, which is restricted for royalty payment to state treasury and placement for reserve fund for loan principal and interest payments that will be due, is classified as "Restricted Cash and Cash Equivalents".

f. Trade receivables

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost less provision for receivables impairment. This provision is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Accounts are written-off in the period during which they are determined to be not collectible.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by first in first out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated selling expenses.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as part of "Prepaid Expenses - Noncurrent Portion" account in the statement of financial position

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 PENTING - Lanjutan

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk menempatkan aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Perseroan juga mengakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap nilai kini estimasi awal atas biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, jika kriteria-kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, selama taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan, sebagai berikut:

	<u>Masa manfaat/The useful life</u>	
Bangunan	20 tahun/year	Building
Kendaraan	4 tahun/year	Vehicle
Peralatan kantor	4 tahun/year	Office equipment

Jumlah tercatat aset tetap dievaluasi atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES - Continued

i. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes initial estimation at present value of the costs of replacing part of fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criterias are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using straight-line method, over the estimated useful lives of the related assets, as follows:

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 PENTING - Lanjutan

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perseroan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (misalnya aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk sebuah aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain goodwill, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES - Continued

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

j. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimation of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the amount higher of an asset's or CGU's fair value less costs of sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are mostly independent of those from assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss according to the expense categories that consistent with the functions of impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 PENTING - Lanjutan

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan - Lanjutan

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari goodwill tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

k. Utang usaha dan liabilitas lain-lain

Utang usaha dan liabilitas lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Perseroan dalam pertukaran barang dan jasa tersebut. Perseroan telah menyimpulkan bahwa Perseroan adalah prinsipal dalam semua pengaturan pendapatannya karena Perseroan mengendalikan barang atau jasa sebelum mentransfernya ke pelanggan.

Saldo kontrak

• Aset kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan ke pelanggan. Jika Perseroan melaksanakan transfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk imbalan yang diperoleh yang bersyarat.

• Piutang usaha

Piutang merupakan hak Perseroan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES - Continued

j. Impairment of Non-financial Assets - Continued

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

k. Trade payables and other liabilities

Trade payables and other liabilities are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, unless the effect of discounting is immaterial.

l. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers is recognised when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Company has concluded that it is the principal in all of its revenue arrangements since it controls the goods or services before transferring them to the customer.

Contract balances

• Contract assets

A contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Company performs by transferring goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for the earned consideration that is conditional.

• Trade receivables

A receivable represents the Company right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 PENTING - Lanjutan

1. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Lanjutan

• Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang kepada pelanggan di mana Perseroan telah menerima imbalan (atau jumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perseroan mentransfer barang kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perseroan melakukan kewajiban pelaksanaan berdasarkan kontrak.

Perseroan mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah pada mana sebagian dari harga transaksi perlu dialokasikan (misalnya garansi, poin loyalitas pelanggan). Perseroan mempertimbangkan pengaruh dari imbalan variabel, keberadaan komponen pendanaan yang signifikan, imbalan non-kas, dan utang imbalan kepada pelanggan (jika ada).

- Imbalan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perseroan mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Imbalan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan imbalan variabel kemudian diselesaikan.

- Komponen pendanaan yang signifikan

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perseroan mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Imbalan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan imbalan variabel kemudian diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES - Continued

1. Revenue and Expense Recognition - Continued

• Contract liabilities

A contract liability is the obligation to transfer goods to a customer for which the Company has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Company transfers goods to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

The Company considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated. The Company considers the effects of variable consideration, the existence of significant financing components, non-cash consideration, and consideration payable to the customer (if any).

- Consideration variabel

If the consideration in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the goods to the customer. The variable consideration is estimated at contract inception and constrained until it is highly probable that a significant revenue reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the associated uncertainty with the variable consideration is subsequently resolved.

- Significant financing component

In certain contracts, the Company receives long-term advances from customers. Long-term advances from customers are subject to market interest rates. Otherwise, the transaction price for such contracts is discounted, using the rate that would be reflected in a separate financing transaction between the Company and its customers at contract inception, to take into consideration the significant financing component.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 PENTING - Lanjutan

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Lanjutan

Untuk uang muka jangka pendek dari pelanggan, dengan menggunakan panduan praktis dalam PSAK 115, Perseroan tidak menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan atas dampak komponen pendanaan signifikan jika diharapkan, pada awal kontrak, bahwa periode antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan membayar barang atau jasa itu satu tahun atau kurang.

Pendapatan dari usaha lainnya

Pendapatan dari usaha lainnya terutama berkaitan dengan pendapatan dari jasa. Perseroan mengakui pendapatan dari jasa ini dari waktu ke waktu, dengan menggunakan metode input untuk mengukur proses menuju kepuasan penuh atas layanan tersebut, karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh Perseroan.

Pendapatan yang dihasilkan dari pengaturan yang tidak dianggap sebagai kontrak dengan pelanggan disajikan sebagai pendapatan dari sumber lain.

Modifikasi kontrak

Kontrak Perseroan dengan pelanggan dapat dinegosiasikan dari waktu ke waktu dan ketentuan tertentu seperti penetapan harga dan kepentingan kerja dapat diubah dalam perjanjian. Tunduk pada sifat perubahan ini, Perseroan memperhitungkan modifikasi kontrak yang ada berdasarkan volume komitmen yang disepakati sebelum dan setelah modifikasi kontrak dan perubahan harga yang timbul dari modifikasi.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

m. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES - Continued

l. Revenue and Expense Recognition - Continued

For any short-term advances from its customers, using the practical expedient in PSAK 115, the Company does not adjust the promised amount of consideration for the effects of a significant financing component if it expects, at contract inception, that the period between the transfer of the promised good or service to the customer and when the customer pays for that good or service will be one year or less.

Revenue from others

Revenue from others pertains mainly to revenue from services. The Company recognises revenue from these services over time, using an input method to measure progress towards complete satisfaction of the service, because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Company.

Revenue resulting from arrangements that are not considered contracts with customers is presented as revenue from other sources.

Contract modifications

The Company's contracts with customers may be negotiated from time to time and certain provisions such as pricing and working interest may be amended in the agreement. Subject to the nature of these changes, the Company accounts for modification of the existing contract based on agreed volume commitments before and after the contract modification and the price changes arising from the modification.

Expenses are recognised as incurred on an accruals basis.

m. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 PENTING - Lanjutan

m. Perpajakan - Lanjutan

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Beban pajak penghasilan suatu periode terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak penghasilan diakui dalam ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah substantif berlaku pada tanggal akhir periode pelaporan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode balance sheet liability, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal akhir periode pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan / banding, pada saat keputusan atas keberatan / banding tersebut telah ditetapkan.

n. Imbalan Kerja Karyawan

i. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

ii. Imbalan pascakerja

Perseroan membukukan kewajiban imbalan pascakerja karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020. Klaster Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES - Continued

m. Taxation - Continued

Current income taxes are recognized in the statement of income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

The income tax expense for the period comprises current and deferred tax. Current and deferred tax is recognised in the statements of income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the income tax is recognised in equity.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the date of end of reporting period.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the date of end of reporting period and are expected to apply when the related deferred tax asset is realised or the deferred tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objected to/appealed against, when the results of the objection/appeal against are determined.

n. Employee Benefits

i. Short-term employment benefits

Short-term post-employment benefit is recognized at the due time to the employees.

ii. Post-employment benefits

The Company records the fairness of post-employment benefits for permanent employees in accordance with the Job Creation Law no. 11/2020. The Employment Cluster is a defined benefit plan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 PENTING - Lanjutan

n. Imbalan Kerja Karyawan - Lanjutan

ii. Imbalan pascakerja - Lanjutan

Liabilitas imbalan pascakerja diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan suku bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi Perseroan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

iii. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perseroan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perseroan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perseroan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

n. Imbalan Kerja Karyawan

Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES - Continued

n. Employee Benefits - Continued

ii. Post-employment benefits - Continued

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality Company bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

iii. Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves the payment of termination benefits.

n. Employee Benefits

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 PENTING - Lanjutan

o. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

p. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perseroan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori pengukuran berikut:

- (a) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
- (b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
- (c) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Perseroan untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perseroan telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada pengakuan awal, Perseroan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES - Continued

o. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

p. Financial Instruments

Classification

Since 1 January 2020, the Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- (a) Financial assets measured at amortised cost.
- (b) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income.
- (c) Financial assets measured at fair value through profit or loss.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cashflows - whether solely payments of principal and interest.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 PENTING - Lanjutan

Kebijakan akuntansi atas pengukuran selanjutnya atas aset keuangan Perseroan dibedakan berdasarkan jenis instrumen keuangan sebagai berikut:

(a) Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perseroan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut.

- Biaya perolehan diamortisasi.

Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok cash flows represent solely payments dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam "beban lain-lain, bersih". Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan/(kerugian) selisih kurs dan beban penurunan nilai disajikan dalam "beban lain-lain, bersih".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES - Continued

The accounting policies for the subsequent measurement of the Company's financial assets are differentiated based on the types of financial instruments as follows:

(a) Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset.

- Amortised costs.

Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

- Fair value through other comprehensive income

Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Movements in the carrying amount are taken through other comprehensive income ("OCI"), except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss.

When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in "other expenses, net". Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains/(losses) and impairment expenses are presented in "other expenses, net".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 PENTING - Lanjutan

p. Instrumen Keuangan - Lanjutan

- Nilai wajar melalui laba rugi

Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui di laba rugi dalam "beban lain-lain, bersih" dalam periode kemunculannya.

(b) Instrumen ekuitas

Perseroan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perseroan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perseroan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

q. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

r. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perseroan (entitas pelapor):

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES - Continued

p. Financial Instruments - Continued

- Fair value through profit or loss

Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss.

A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss, and is not part of a hedging relationship, is recognised in profit or loss within "other expenses, net" in the period in which it arises.

(b) Equity instrument

The Company subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Company's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Company's right to receive payments is established.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is either an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

q. Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

r. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

1. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 PENTING - Lanjutan

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

s. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
 YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES - Continued

2. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
- vii. A person identified in (1) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

s. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
 ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting years. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
 YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

Penyusunan laporan keuangan Perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan :

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perseroan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 239 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Grup. Untuk memperkirakan cadangan batubara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
 ESTIMATES AND ASSUMPTIONS - Continued

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting years. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

The currency of each of the entities under the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 239. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
 YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perseroan dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba-rugi komprehensif dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purnaoperasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

Aset eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Perseroan untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah area of interest yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau di mana kegiatan tambang belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat di laksanakan secara ekonomis.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke dalam laporan laba rugi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
 ESTIMATES AND ASSUMPTIONS - Continued

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation and amortization charged in the statements of comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

Exploration and evaluation assets

The Company's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the statement of income.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
 YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

Properti tambang

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di

Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah kegiatan pengembangan dimulai, berdasarkan pertimbangan bahwa ternyata terjadi penurunan nilai aset dalam biaya pengembangan tanggungan, penurunan nilai tersebut akan dibebankan ke dalam laporan laba rugi.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perseroan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban. Sementara Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
 ESTIMATES AND ASSUMPTIONS - Continued

Mine properties

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration and evaluation costs.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after development activity has commenced, a judgment is made that a deferred development costs is impaired, the appropriate amount will be written off to the statement of income.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line and double declining balance basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Pension and employee benefits

The measurement of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
 YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan nilai aset non keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
 ESTIMATES AND ASSUMPTIONS - Continued

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Determining of the tax provision needs significant judgments, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of non financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of And For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS	2025	2024	
Kas :			Cash on hands :
Rupiah	1.551.200	2.172.200	IDR
Bank :			Cash in banks :
Rekening Rupiah			IDR Accounts
PT Bank BCA	1.069.057.781	373.970.868	PT Bank BCA
	<u>1.070.608.981</u>	<u>376.143.068</u>	
Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank disajikan sebagai bagian dari "pendapatan keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.			<i>Interest income from cash in banks is presented as part of "financial income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.</i>
5. PIUTANG USAHA	2025	2024	
Pihak Ketiga:			Third Parties :
CV Bajasakti Trans Perkasa	13.089.500.702	-	CV Bajasakti Trans Perkasa
PT Triyasa Geokomunindo	11.545.287.350	11.545.287.350	PT Triyasa Geokomunindo
PT Anugrah Cipta Kuasa Semesta	5.456.600.083	-	PT Anugrah Cipta Kuasa Semesta
PT Arta Najwa	4.243.079.011	4.243.079.011	PT Arta Najwa
PT Jakson Niagatama	3.429.750.851	3.429.750.851	PT Jakson Niagatama
PT Antarnusa Karyatama Mandiri	2.432.627.000	-	PT Antarnusa Karyatama Mandiri
PT Hutama Karya (Pekdum)	2.122.209.941	2.122.209.941	PT Hutama Karya (Pekdum)
PT Waskita PPKA-Betung Seksi 2	1.917.644.905	1.917.644.905	PT Waskita PPKA-Betung Seksi 2
PT Minimax Mekanika Otomasi	1.789.920.000	1.789.920.000	PT Minimax Mekanika Otomasi
PT Waskita Karya	157.396.182	157.396.182	PT Waskita Karya
	46.184.016.025	25.205.288.240	
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai	(18.278.115.830)	(6.137.305.819)	Less: Allowance for impairment
	<u>27.905.900.195</u>	<u>19.067.982.421</u>	
Umur piutang usaha adalah sebagai berikut :			<i>The aging of trade receivables is as follows:</i>
	2025	2024	
Belum jatuh tempo	-	-	Not yet due
Lewat jatuh tempo :			Past due :
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	20.978.727.785	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	25.205.288.240	25.205.288.240	More than 90 days
	46.184.016.025	25.205.288.240	
Penyisihan penurunan nilai	(18.278.115.830)	(6.137.305.819)	Allowance for impairment
	<u>27.905.900.195</u>	<u>19.067.982.421</u>	
Mutasi penyisihan penurunan nilai			<i>Movement of allowance for impairment</i>
	2025	2024	
Saldo awal	6.137.305.819	4.891.075.590	Beginning balance
Penambahan (Lihat catatan 16)	12.140.810.011	1.246.230.229	Additions (See note 16)
Saldo akhir	<u>18.278.115.830</u>	<u>6.137.305.819</u>	Ending balance

Akun piutang usaha tersebut merupakan saldo piutang atas penjualan aspal, geotextile, geomembrane, SBM kepada pelanggan.

The trade receivables account represents the balance of receivables from the sale of asphalt, geotextile, geomembrane, SBM to customers.

5. PIUTANG USAHA - Lanjutan

Berdasarkan hasil penelaahan atas masing-masing saldo piutang pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas piutang usaha tidak tertagih.

Berdasarkan PSAK 109 "Instrumen Keuangan - Pengukuran", piutang usaha diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Piutang usaha merupakan piutang jangka pendek yang dampak pendiskontoannya tidak material. Oleh karenanya, Perseroan tidak menghitung jumlah biaya perolehan diamortisasi.

5. TRADE RECEIVABLES - Continued

Based on a review of the individual receivable balances at the end of the period, management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover losses from uncollectible trade receivables.

Based on SFAS 109 "Financial Instruments - Measurement", trade receivables are measured at amortized cost. Trade receivables are short-term receivables for which the effect of discounting is not material. Therefore, the Company does not calculate the amortized cost.

6. PERSEDIAAN

	2025	2024	
Aspal	-	11.507.925.344	Asphalt
SBM	-	1.735.441.500	SBM
Geotextile	-	5.974.890.108	Geotextile
Geogrid	-	1.332.540.000	Geogrid
Drum aspal	-	48.730.000	Asphalt drum
	-	20.599.526.952	
Penyisihan penurunan nilai (Lihat catatan 16)	-	(1.356.943.792)	Allowance for impairment (See note 16)
	-	19.242.583.160	

Berdasarkan hasil penelaahan atas saldo persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan telah memadai.

Based on a review of the balances of inventories at the end of the period, management believes that the allowance for impairment of inventories is adequate.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	2025	2024	
BAE diibayar di muka	3.500.000	3.333.337	BAE Prepaid
Sewa gedung dibayar di muka	5.250.000	4.950.000	Prepaid building rent
	8.750.000	8.283.337	

7. PREPAID EXPENSES

8. ASET TETAP

	31 Desember 2025 / December 31, 2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Costs
Tanah	1.662.000.000	-	-	1.662.000.000	Land
Kendaraan	1.725.316.000	-	-	1.725.316.000	Vehicles
Peralatan kantor	614.705.561	-	-	614.705.561	Office equipment
	4.002.021.561	-	-	4.002.021.561	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kendaraan	1.725.316.000	-	-	1.725.316.000	Vehicles
Peralatan kantor	614.705.561	-	-	614.705.561	Office equipment
	2.340.021.561	-	-	2.340.021.561	
Jumlah Aset Tetap	1.662.000.000			1.662.000.000	Total Fixed Asset

8. FIXED ASSETS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of And For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP - Lanjutan	31 Desember 2024 / December 31, 2024				8. FIXED ASSETS - Continued
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					<i>Acquisition Costs</i>
Tanah	1.662.000.000	-	-	1.662.000.000	<i>Land</i>
Kendaraan	1.725.316.000	-	-	1.725.316.000	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	614.705.561	-	-	614.705.561	<i>Office equipment</i>
	<u>4.002.021.561</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.002.021.561</u>	
Akumulasi Penyusutan					<i>Accumulated Depreciation</i>
Kendaraan	1.725.316.000	-	-	1.725.316.000	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	613.080.561	1.625.000	-	614.705.561	<i>Office equipment</i>
	<u>2.338.396.561</u>	<u>1.625.000</u>	<u>-</u>	<u>2.340.021.561</u>	
Jumlah Aset Tetap	<u>1.663.625.000</u>			<u>1.662.000.000</u>	<i>Total Fixed Asset</i>

Penyusutan dialokasikan ke beban umum dan administrasi masing-masing sejumlah nihil dan Rp1.625.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 (Lihat catatan 16).

Depreciation is allocated to general and administrative expenses of nil and Rp1,625,000 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively (See note 16)

9. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	2025	2024	
Listrik	559.419	459.976	<i>Electricity</i>
Internet	500.000	549.497	<i>Internet</i>
	<u>1.059.419</u>	<u>1.009.473</u>	

10. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	2025	2024	
Perseroan menghitung dan mencatat estimasi liabilitas imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawan yang memenuhi kualifikasi sesuai Undang-Undang Cipta Kerja No. 06/2023 tentang Penetapan Perppu No. 02/2022 Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 serta peraturan Perusahaan.			<i>The Company calculates and records estimated post-employment benefit liabilities for all employees who meet the qualifications in accordance with Job Creation Law No. 06/2023 concerning the Determination of Perppu No. 02/2022 Job Creation and Government Regulation No. 35/2021 as well as Company regulations.</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tahun 2025 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial sesuai dengan laporan aktuaris nomor : 239/KKA-N/R-1/III/2026, tanggal 2 Maret 2026 dengan menggunakan metode "Projected-Unit-Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:			<i>Post employment benefits obligation on 2025 is based on actuarial calculations according to the actuarial report number :239./KKA-N/R-1/III/2026 date Marct 2, 2026 using the "Projected-Unit-Credit" method. The main assumptions used for actuarial calculations are as follows:</i>
	2025	2024	
Tingkat diskonto	: 5,95% per tahun	<i>Discounting rate</i>	: 7,05% per year
Tingkat kenaikan gaji	: 10,00% per tahun	<i>Rate of salary increase</i>	: 10,00% per year
Tingkat pensiun normal	: 57 tahun	<i>The normal retirement rate</i>	: 57 year
Tingkat pengunduran diri karyawan	: 5 per tahun	<i>Rate of employee resignation</i>	: 5 per year
Tingkat cacat	: 5 % per tahun	<i>Defective rate</i>	: 5 % per year
Liabilitas imbalan pasca kerja yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan :			<i>Post employment benefits obligation presented in the statement of financial position:</i>
	2025	2024	
Saldo awal	104.358.939	65.724.067	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	50.958.089	45.462.297	<i>Post-employment benefit expense for the year</i>
Pendapatan Komprehensif Lainnya	(2.886.985)	(6.827.425)	<i>Other Comprehensive Income</i>
Saldo akhir	<u>152.430.043</u>	<u>104.358.939</u>	<i>End balance</i>

10. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA - Lanjutan			10. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION - Continued
Rincian beban imbalan pasca kerja karyawan yang disajikan di dalam laporan laba rugi (Lihat catatan 16) :			<i>The details of post employment benefit expense which is presented in the income statement (See note 16):</i>
	2025	2024	
Beban jasa kini	43.600.784	41.111.364	<i>Current service costs</i>
Beban bunga	7.357.043	4.350.933	<i>Interest expense</i>
	<u>50.957.827</u>	<u>45.462.297</u>	
11. PERPAJAKAN			11. TAXATION
a. Pajak dibayar di muka			a. Prepaid taxes
	2025	2024	
PPh Pasal 21	608.377	659.007	<i>VAT input</i>
	<u>608.377</u>	<u>659.007</u>	
b. Utang pajak			b. Taxes payable
	2025	2024	
PPh pasal 4 (2)	105.942	100.947	<i>Income tax article 4 (2)</i>
PPh pasal 29	-	-	<i>Income tax article 29</i>
	<u>105.942</u>	<u>100.947</u>	
c. Pajak penghasilan Perseroan			c. Corporate income tax
	2025	2024	
Pajak penghasilan kini	-	-	<i>Current income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan : Manfaat (beban) tahun berjalan	1.722.765.879	586.886.922	<i>Deferred income tax : Benefits (expense) for the year</i>
Koreksi saldo awal aset pajak tangguhan	-	-	<i>Deferred tax asset beginning balance correction</i>
	<u>1.722.765.879</u>	<u>586.886.922</u>	
Pajak kini			Current tax
Rekonsiliasi untuk beban pajak penghasilan diperhitungkan dengan mengkalikan laba sebelum beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 19% dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:			<i>The reconciliation of income tax expense calculated by multiplying the income before income tax expense by the applicable tax rate of 19% with the corporate income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:</i>
	2025	2024	
Laba (rugi) sebelum pajak	(8.915.696.469)	(2.672.062.472)	<i>Income (loss) before tax</i>
Koreksi fiskal :			<i>Tax adjustments:</i>
Beban imbalan pasca kerja	50.958.089	45.462.297	<i>Post-employment benefits expense</i>
Beban penurunan piutang dan persediaan	10.783.866.219	1.864.216.038	<i>Impairment of receivable and inventories</i>
Beban pajak	40.102.900	5.170.987	<i>Tax expense</i>
Pendapatan bunga	(818.319)	(776.352)	<i>Interest income</i>
	<u>1.958.412.420</u>	<u>(757.989.502)</u>	<i>Taxable income (loss)</i>
Laba (rugi) fiskal	(3.040.752.703)	(2.282.763.201)	<i>Compensation for last year's losses</i>
Kompensasi kerugian tahun lalu			
Laba (rugi) fiskal	<u>(1.082.340.283)</u>	<u>(3.040.752.703)</u>	<i>Fiscal income (loss)</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of And For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN - Lanjutan

11. TAXATION - Continued

Laba (rugi) fiskal	<u>(1.082.340.283)</u>	<u>(3.040.752.703)</u>	Fiscal income (loss)
Pajak penghasilan kini	-	-	Current income tax
Dikurangi pajak dibayar di muka	-	-	Less prepaid income tax
PPH pasal 25	<u>-</u>	<u>-</u>	Income tax art 25
PPH pasal 29 tahun berjalan	-	-	Income tax art 29, current year
PPH pasal 29 awal tahun	-	-	Income tax art 29, beginning of year
Pembayaran PPh pasal 29	<u>-</u>	<u>-</u>	Payment of income tax art 29
PPH pasal 29 akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	Income tax art 29, end of year

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT tahunan pajak penghasilan Perseroan. *The taxable income resulting from the reconciliation becomes the basis for filling the Company's Annual Corporate Income Tax Return.*

d. Pajak tangguhan

Deferred tax

31 Desember 2025 / December 31, 2025

	Aset pajak tangguhan/ <i>Deferred tax asset</i>	Koreksi saldo awal/Beginning <i>balance correction</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to the income statement</i>	Aset pajak tangguhan/ <i>Deferred tax asset</i>	
	<u>31 Desember 2024</u>		<u>31 Desember 2024</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Liabilitas imbalan pasca kerja	27.564.830	-	11.210.780	38.775.610	Post employment benefits obligation
Kerugian fiskal	600.482.697	-	(362.367.835)	238.114.862	fiscal loss
Piutang usaha & persediaan	<u>1.479.833.907</u>	-	<u>2.073.922.934</u>	<u>3.553.756.841</u>	Trade receivables & Inventories
	<u>2.107.881.434</u>	-	<u>1.722.765.879</u>	<u>3.830.647.313</u>	

31 Desember 2024 / December 31, 2024

	Aset pajak tangguhan/ <i>Deferred tax asset</i>	Koreksi saldo awal/Beginning <i>balance correction</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to the income statement</i>	Aset pajak tangguhan/ <i>Deferred tax asset</i>	
	<u>31 Desember 2023</u>		<u>31 Desember 2023</u>	<u>31 Desember 2024</u>	
Liabilitas imbalan pasca kerja	17.563.125	-	10.001.705	27.564.830	Post employment benefits obligation
Kerugian fiskal	433.725.008	-	166.757.689	600.482.697	Fiscal loss
Piutang usaha & persediaan	<u>1.069.706.379</u>	-	<u>410.127.528</u>	<u>1.479.833.907</u>	Trade receivables & Inventories
	<u>1.520.994.512</u>	-	<u>586.886.922</u>	<u>2.107.881.434</u>	

11. PERPAJAKAN - Lanjutan

c. Pajak penghasilan Perseroan - Lanjutan

Pajak tangguhan

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya melalui penghasilan kena pajak di tahun-tahun yang akan datang.

Pada bulan Mei 2020, diterbitkan UU No. 2/2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1/2020. UU ini merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 ke depan.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UUHPP), Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan badan menjadi sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku sesuai dengan UU HPP ini.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30/2020, perusahaan terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 3% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Perusahaan telah memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan penurunan tarif pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan per 31 Desember 2025 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

12. MODAL SAHAM

Pemegang saham/Shareholders

PT Anugerah Cakrawala Dunia
 Publik

Berdasarkan Akta No 06 tanggal 22 Juli 2019 dari Teddy Yunadi, SH, notaris di Jakarta, modal dasar Perseroan berjumlah Rp 110.000.000.000 terbagi atas 2.200.000.000 saham masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 50. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 853.423.236 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 42.671.160.000.

11. TAXATION - Continued

c. Corporate income tax - Continued

Deferred tax

Management believes that the above deferred tax assets can be fully utilised against taxable income in future years.

In May 2020, Law No. 2/2020 was issued concerning Enactment of Government Regulation in Lieu of Law No. 1/2020. The Law changed the corporate income tax rate from 25% to 22% for 2020-2021 fiscal years and 20% for 2022 fiscal year onwards.

On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 Year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations (UU HPP). The regulation has stipulated the corporate income tax rate of 22% which will be effective from the 2022 fiscal year onwards. Hence, the previously tax rate determination of 20% became invalid pursuant to the UU HPP.

Based on the Government Regulation No. 30/2020, publicly listed entities which meet certain requirements are entitled to a 3% tax rate reduction from the applicable tax rates. The Company has complied with these requirements and has applied for such reduction.

Deferred tax assets and liabilities as of 31 December 2025 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

12. SHARE CAPITAL

	31 Desember 2025 / December 31, 2025		
	dan / and		
	31 Desember 2024 / December 31, 2024		
	Jumlah saham/ Total shares	% kepemilikan/ % ownership	Jumlah modal/ Total capital
PT Anugerah Cakrawala Dunia	594.720.000	69,69%	29.736.000.000
Publik	258.703.236	30,31%	12.935.160.000
	<u>853.423.236</u>	<u>100,00%</u>	<u>42.671.160.000</u>

Based deed No. 06 dated July 2, 2019 from Teddy Yunadi.SH, notary in Jakarta, the authorized capital of the Company is Rp 110,000,000,000 divided into 2,200,000,000 shares, each share with a nominal value of Rp 50. Of the authorized capital 853,423,236 shares or with a nominal value of Rp 42,671,160,000.

13. AGIO SAHAM

Pada tanggal 31 Januari 2020, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana atas penjualan sebanyak 258.703.236 saham dengan harga Rp.100 setiap saham dari nilai nominal Rp.50 setiap saham. Selisih antara harga penjualan saham dan nilai nominal berjumlah Rp. 6,203,160,000,- dicatat sebagai Agio Saham dengan penjelasan sebagai berikut :

No	Uraian/description	Jumlah/Total
1.	Jumlah IPO 258.703.200 saham dengan harga penawaran/ <i>Total IPO 258,703,200 shares at offering price</i>	25.870.320.000
2.	Pencatatan sebagai modal disetor dan ditempatkan dengan nilai nominal Rp50/ <i>Recording as paid-up and placed capital with a nominal value of IDR 50</i>	12.935.160.000
3.	Pencatatan tambahan modal disetor/ <i>Recording of additional paid-in capital</i>	12.935.160.000
4.	Biaya emisi/ <i>Emission fee</i>	(6.732.000.000)
	Agio Saham/share Premium	<u>6.203.160.000</u>

13. SHARE PREMIUM

In January 31 2020, the Company conducted an Initial Public Offering for the sale of 258,703,236 shares at a price of Rp. 100 per share from a par value of Rp. 50 per share. The difference between the selling price of the shares and the nominal value is Rp. 6,203,160,000,- recorded as Share Premium are as follows :

14. PENJUALAN

	2025	2024
Aspal	13.680.097.299	1.023.243.242
Geotextile	5.983.148.561	-
Geogrid	1.334.234.954	-
SBM	1.735.455.500	-
	<u>22.732.936.314</u>	<u>1.023.243.242</u>

14. SALES

- Pihak pembeli yang penjualannya melebihi dari 10% (sepuluh persen) dari pendapatan adalah sebagai berikut :

	2025	2024
PT Anugrah Cipta Kuasa Semesta	5.456.543.244	-
PT Antarnusa Karyatama Mandiri	2.295.729.730	-
CV Bajasakti Trans Perkasa	12.495.045.678	-
	<u>20.247.318.652</u>	<u>-</u>

The buyer whose sales exceeds 10% (ten percent) of revenue, are as follows :

*PT Anugrah Cipta Kuasa Semesta
 PT Antarnusa Karyatama Mandiri
 CV Bajasakti Trans Perkasa*

- Penjualan pada periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dilakukan kepada pihak berelasi PT Karya Bahana Unigan dan PT Karya Bahana Berlian sebanyak 3,3 % dan 100%. Transaksi penjualan tersebut dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang sebanding dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga, sebagaimana rincian berikut :

Sales for the periods ending December 31, 2025 and 2024, were made to related parties PT Karya Bahana Unigan and PT Karya Bahana Berlian for 3.3% and 100%, respectively. These sales transactions were conducted under terms and conditions comparable to transactions conducted with third parties, as detailed below:

	2025	2024
PT Karya Bahana Unigam	248.108.108	470.675.675
PT Karya Bahana Berlian	502.054.054	552.567.567
	<u>750.162.162</u>	<u>1.023.243.242</u>

*PT Karya Bahana Unigam
 PT Karya Bahana Berlian*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of And For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. BEBAN POKOK PENJUALAN	2025	2024	
Aspal	11.507.925.344	877.500.000	Asphalt
Geogrid	5.974.890.108	-	Geogrid
Geotextile	1.332.540.000	-	Geotextile
Soy bean meal	1.735.441.500	-	Soy bean meal
Drum aspal	48.730.000	-	Asphalt drum
	<u>20.599.526.952</u>	<u>877.500.000</u>	
	<u>20.599.526.952</u>	<u>877.500.000</u>	
16. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	2025	2024	
Penurunan nilai piutang (Lihat catatan 5)	12.140.810.011	1.246.230.229	Receivables impairment (See note 5)
Penurunan nilai persediaan (Lihat catatan 6)	-	617.985.809	Inventory impairment (See note 6)
Gaji dan tunjangan	517.564.960	514.044.060	Salaries and fringe benefits
Penyusutan aset tetap (Lihat catatan 8)	-	1.625.000	Depreciation of fixed assets (See note 8)
Jasa Profesional	179.310.000	135.292.500	Professional Fee
Iuran penunjang pasar modal	203.425.212	130.375.000	Capital market contributions
BPJS Dan Asuransi	23.470.440	23.312.452	BPJS and Insurance
Sewa Gedung	71.150.000	70.929.000	Building Rent
Listrik, Air dan Internet	17.172.742	16.308.166	Electricity, water and internet
Alat tulis kantor	115.300	112.600	Office stationery
Perjalanan dinas	1.131.000	1.199.000	Officeial traveling
Jamuan	6.045.225	4.322.000	Banquet
Pajak	40.102.900	5.170.987	Taxes
Imbalan pasca kerja (Lihat catatan 10)	50.958.089	45.462.297	Post employment benefits (See note 10)
Lain-lain	10.020.299	6.125.000	Others
	<u>13.261.276.178</u>	<u>2.818.494.100</u>	
	<u>13.261.276.178</u>	<u>2.818.494.100</u>	
17. PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA	2025	2024	
Pendapatan bunga	818.319	776.352	Interest income
Biaya administrasi bank	(591.764)	(582.966)	Bank Administration fee
Pemulihan Penyisihan Persediaan	1.356.943.792	-	Reversal inventory impairment
Lai-lain	855.000.000	495.000	Others
	<u>2.212.170.347</u>	<u>688.386</u>	
	<u>2.212.170.347</u>	<u>688.386</u>	
18. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	2025	2024	
Laba (rugi) bersih (A)	(7.192.930.591)	(2.085.175.549)	Net income (loss) (A)
Saham beredar (B)	853.423.236	853.423.236	Outstanding shares (B)
Laba (Rugi) bersih per saham dasar (A : B)	<u>(8,43)</u>	<u>(2,44)</u>	Net income (Loss) per basic shares (A : B)
	<u>(8,43)</u>	<u>(2,44)</u>	
19. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI	2025	2024	
Penjualan (Lihat catatan 14)	750.162.162	1.023.243.242	Sales (See note 14)
	<u>750.162.162</u>	<u>1.023.243.242</u>	
	<u>750.162.162</u>	<u>1.023.243.242</u>	

19. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI - Lanjutan

19. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES - Continued

Transaksi dengan pihak berelasi**Transactions with related parties**

<u>Pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Sifat hubungan berelasi/Nature of relationship</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
PT Karya Bahana Unigam	Direksinya Merupakan Penerima Manfaat Akhir/ <i>The Board of Directors is the Ultimate Beneficial Owner</i>	Penjualan / Sales
PT Karya Bahana Berlian	Direksinya Merupakan Penerima Manfaat Akhir/ <i>The Board of Directors is the Ultimate Beneficial Owner</i>	Penjualan / Sales

20. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

20. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Risiko Kredit

a. Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko di mana suatu pihak atas instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalan dalam memenuhi suatu kewajiban.

Credit risk is the risk where a party to a financial instrument will cause financial losses to another party due to its failure to fulfill an obligation.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi yang signifikan terhadap risiko kredit. Terdapat kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan barang kepada pelanggan dengan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perseroan melakukan penelaahan atas saldo debitur, dan menerapkan batas kredit untuk mengatur risiko kredit. Untuk transaksi bank, Perseroan menggunakan bank yang bonafide. Sebagian besar bank tersebut memperoleh peringkat antara "BB" - "AAA" dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings dan Pefindo.

The Company does not have a significant concentration of credit risk. There is a policy to ensure overall sales of goods to customers with a good credit history. In addition, the Company reviews the existing debtor's balances, and applies credit limits to manage credit risk. For bank transactions, the Company uses bonafide banks. Most of the banks were rated "BB" - "AAA" from rating agencies Fitch Ratings and Pefindo.

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu entitas akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang.

Liquidity risk is the risk that an entity will face difficulties in fulfilling obligations related to its financial liabilities which are settled by the delivery of cash or other financial assets. The Company's exposure which is affected by interest rate risk mainly related to short-term and long-term borrowings.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas arus kas aktual dan proyeksi, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk memperoleh sumber pendanaan yang optimal.

In managing liquidity risk, management monitors and maintains the amount of cash and cash equivalents deemed adequate to finance operations and to cope with the effects of fluctuations in cash flows. Management also conducts periodic evaluations of actual and projected cash flows, including debt maturity schedules, and continuously conducts financial market reviews to obtain optimal funding sources.

b. Risiko Pasar

b. Market Risk

(i). Risiko Suku Bunga

(i). Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure which is affected by interest rate risk mainly related to short-term borrowings.

20. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

c. Risiko Pasar - Lanjutan

(i). Risiko Suku Bunga - Lanjutan

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perseroan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

(ii). Risiko Mata Uang

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs valuta asing. Risiko eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dan terkait dengan impor mesin untuk barang modal.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perseroan melakukan kebijakan perencanaan keuangan yaitu pengelolaan penerimaan dalam mata uang asing sesuai kebutuhan investasi dan operasional (lindung nilai alamiah).

Selain pinjaman jangka panjang, Perseroan dan Entitas asosiasi memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing tersebut jumlahnya tidak material.

21. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Terjadi pengambilalihan perusahaan sesuai dengan surat tanggal 15 Januari 2026, Nomor :0004/LO-AY/I/2026, tentang "Keterbukaan Informasi Tentang Pengambilalihan", oleh PT Bintang Cahaya Investment ("Pembeli" atau "Pengendali Baru")

Tujuan Pengambilalihan ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi PT Agro Yasa Lestari Tbk untuk memperluas usahanya di Indonesia serta secara regional dan global. Dengan dukungan finansial, manajerial, dan struktur dari pembeli, PT Agro Yasa Lestari Tbk, diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan, meningkatkan daya saing, serta memperoleh arahan strategis yang mendukung inovasi dan pengambilan keputusan yang tepat.

Manajemen berpendapat bahwa transaksi tersebut tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset, liabilitas, pendapatan, dan beban Perseroan pada tanggal neraca.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
 RISK MANAGEMENT - Continued

c. Market Risk - Continued

(i). Interest Rate Risk - Continued

To minimize interest rate risk, the Company manages interest expenses through a combination of borrowings with fixed and variable interest rates, by evaluating the trend of market interest rates. Management also reviews various interest rates offered by creditors to obtain favorable interest rates before making a decision to enter into a new borrowings agreement.

(ii). Currency Risk

Exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure risk which is affected by exchange rate risk mainly related to long-term borrowings and related to machinery imports for capital goods.

To manage foreign exchange risk, the Company carries out a financial planning policy, namely the management of receipts in foreign currencies according to investment and operational needs (natural hedges).

In addition to long-term borrowings, the Company and associated entities have exposures in foreign currencies arising from their operational transactions. The exposure arises because the transaction in question is carried out in a currency other than the functional currency of the operational unit or the counterparty. The amount of foreign currency exposure is immaterial.

21. SUBSEQUENT EVENT

There has been an acquisition of the Company in accordance with the letter dated January 15, 2026, Number: 0004/LO-AY/I/2026, regarding the "Disclosure of Information Regarding the Takeover," by PT Bintang Cahaya Investment (the "Buyer" or the "New Controlling").

The purpose of this Acquisition is to provide an opportunity for PT Agro Yasa Lestari Tbk to expand its business in Indonesia, regionally, and globally. With the financial, managerial, and structural support from the buyer, PT Agro Yasa Lestari Tbk is expected to accelerate growth, increase competitiveness, and obtain strategic direction that supports innovation and sound decision-making.

Management believes that the transaction has no impact on the recorded amounts of the Company's assets, liabilities, revenues and expenses at the balance sheet date.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of And For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan Keuangan dan informasi tambahan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2026

22. *MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS*

The preparation and fair presentation of the Financial statements and supplementary information were the responsibilities of the management, and were approved by the Director and authorized for issue on Marc 27, 2026.

----- 000 -----